

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Dimana dengan menggunakan metode eksperimen, peneliti akan mengetahui seberapa besar efektivitas cinta terhadap budaya Jawa Timur dengan yang menggunakan buku saku dan tidak. Sebagaimana menurut Krathwohl dalam Sukmadinata (2012, hlm. 57) bahwa metode eksperimen bersifat *validation* atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*) dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*). Dimana pada penelitian ini, variabel bebas (*independent variables*) yaitu buku saku sedangkan variabel terikat (*dependent variables*) yaitu cinta budaya daerah siswa terhadap budaya Jawa Timur. Selain itu Creswell (2010, hlm. 19) juga menyatakan bahwa:

Penelitian eksperimen berusaha menentukan apakah sebuah treatment mempengaruhi hasil sebuah penelitian, pengaruh ini dinilai dengan cara menerapkan treatment tertentu pada suatu kelompok dan tidak menerapkannya pada kelompok lain.

Variabel pada metode eksperimen harus diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran atau tes yang sudah distandardisasikan. Standardisasi instrumen dan pengolahan hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis statistik inferensial parametrik. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah perubahan yang terjadi pada variabel terikat itu akibat dari perubahan variabel bebas dan bukan karena variabel-variabel yang lainnya. Selain itu, penelitian eksperimen memiliki beberapa variasi diantaranya adalah eksperimen murni (*true experimental*), eksperimen semu (*quasi experimental*), eksperimen lemah (*weak experimental*), dan eksperimen subjek tunggal (*single subject experimental*).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variasi eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain penelitian *Pretest and Posttest Control Group*. Pada variasi metode ini observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) yang mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti. Variasi ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana dua kelompok ini diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Keadaan yang menjadi perbedaan dari dua kelompok ini, yang mana pada kelompok eksperimen diberikan treatment atau perlakuan tertentu sedangkan kelompok kontrol diberikan treatment seperti keadaan biasanya. Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok siswa yang menggunakan buku saku dan kelompok kontrol yang digunakan adalah kelompok siswa yang menggunakan buku teks pelajaran. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Keterangan:

O1 = Pretest pada kelompok eksperimen

O3 = Pretest pada kelompok kontrol

O2 = Posttest pada kelompok eksperimen

O4 = Posttest pada kelompok kontrol

X = Perlakuan dengan media pembelajaran Buku Saku dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan cinta budaya daerah siswa.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena ingin mengetahui efektivitas dari buku saku sehingga teknik analisis data lebih tepat digunakan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas buku

saku ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 53) bahwa penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.

C. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian eksperimen mengenai pelestarian budaya Jawa Timur dilaksanakan di SMP Negeri 5 Malang yang terletak di Jalan W.R Supratman No. 12, Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah tersebut memiliki ekstrakurikuler yakni seni tari dan karawitan Jawa Timur. Oleh karena itu, peneliti ingin mengenalkan buku saku kepada siswa agar dapat dijadikan salah satu media pembelajaran untuk melestarikan budaya Jawa Timur melalui intarkurikuler atau mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Populasi Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas tujuh (VII). Dimana peneliti memilih kelas tujuh karena adanya kompetensi dasar pada kurikulum 2013 yang berbunyi “memahami keberagaman suku, agama, ras, budaya, gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika” dan “menampilkan perilaku kebersatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

3. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010, hlm. 183). Teknik *purposive sampling* merupakan teknik sampel yang memilih secara cermat dengan mengambil orang atau subjek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Sampel yang diambil memiliki kriteria yang khusus dari populasi, sehingga dapat dianggap cukup representatif. Ciri-ciri maupun kriteria yang khusus tersebut tergantung dari keinginan peneliti. Pengambilan sampel yang ditentukan

peneliti yaitu dengan mempertimbangkan beberapa kriteria. Kriteria yang dimaksud adalah:

- a. Perolehan nilai akademik yang mendekati sama (homogen).
- b. Kelompok belajar dengan jumlah siswa yang tidak jauh berbeda.
- c. Memiliki ruang kelas dengan kondisi yang sama, baik dilihat dari fasilitas belajar dan kondisi ruangan di dalam kelas.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional masing-masing variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan kewarganegaraan adalah bidang kajian yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan yang bersifat interdisipliner atau multidisipliner atau multidimensional. Sehingga objek kajian PKn sebagai landasan berpikir dalam konteks ke-Indonesiaan yang meliputi nusantara Indonesia, manusia sebagai pribadi, kekayaan Indonesia, kesadaran manusia Indonesia atas ke-Indonesiaannya, dan jati diri sebagai bangsa Indonesia.
2. Media pembelajaran buku saku (*pocket book*) merupakan buku dengan ukurannya kecil, ringan, dan bisa disimpan di saku yang praktis dibawa kemana-mana dan kapan saja bisa dibaca. Susunan kata yang digunakan dalam buku saku juga atraktif dan ringkas sehingga mempermudah siswa untuk mengerti. Buku saku juga dilengkapi gambar dan foto agar menarik untuk dibaca. Berikut ini langkah-langkah proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media buku saku “Budaya Jawa Timur” :
 - a. Guru menyampaikan topik yang akan dibahas tentang Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
 - b. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
 - c. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 6-7 siswa.

- d. Guru membagikan tema keberagaman yang ada di Jawa Timur seperti kesenian daerah, tarian daerah, baju tradisional, senjata tradisional, makanan tradisional, upacara adat, dan rumah adat.
 - e. Kemudian perwakilan dari masing-masing kelompok memilih 1 nama kabupaten/kota yang dijadikan sebagai topik pembahasan dalam buku saku.
 - f. Siswa dengan kelompok membuat buku saku sekreatif mungkin dengan didukung gambar-gambar yang menarik. Pembahasan buku saku tidak hanya sekedar pengetahuan saja tetapi juga meliputi aspek keterampilan dan sikap.
 - g. Setelah membuat buku saku, siswa mengerjakan latihan soal untuk mengukur indikator pengetahuan kemudian siswa menampilkan presentasi dan kreasi seni dari materi yang dibahas dalam buku saku untuk mengukur indikator keterampilan dan sikap.
 - h. Guru dan siswa merefleksikan ulasan singkat tentang materi yang baru didiskusikan.
 - i. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang pembelajaran yang baru saja berlangsung.
3. Cinta budaya daerah Jawa Timur dimaksudkan sebagai sikap siswa dalam melestarikan budaya daerahnya. Dimana wujud pelestarian budaya daerah diterapkan dengan cara membuat buku saku sesuai dengan kreativitas siswa yang bertema tentang budaya daerah Jawa Timur. Selain keterampilan siswa dalam membuat buku saku, indikator yang digunakan dalam mengukur cinta budaya daerah ialah pengetahuan dan sikap siswa terhadap budaya daerah Jawa Timur. Adapun indikator yang digunakan untuk menentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa terhadap cinta budaya daerah Jawa Timur sebagai berikut:
- a. Aspek pengetahuan
Pengetahuan tentang budaya merupakan suatu hal yang paling pokok atau penting untuk pengembangan sikap yang

mencerminkan cinta budaya daerah. Dikatakan apabila siswa mencintai budayanya jika mereka mengerti dan memahami budaya dari pengetahuan yang diperolehnya.

b. Aspek sikap

Siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama dikatakan cinta terhadap budaya daerah apabila dapat mengembangkan sikap mandiri, cinta tanah air, toleransi, dan peduli. Berikut ini penjelasan dari masing-masing indikator sikap cinta budaya daerah:

- 1) Mandiri : melalui berbagai kegiatan mandiri, siswa diharapkan memiliki sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 2) Cinta tanah air : menunjukkan dan menampilkan keragaman bangsa Indonesia serta dapat mewujudkan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
- 3) Toleransi : materi, gambar, dan kegiatan dalam aktivitas kewarganegaraan dapat mewujudkan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksana ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 4) Peduli sosial : melalui tugas mandiri, siswa diharapkan dapat memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

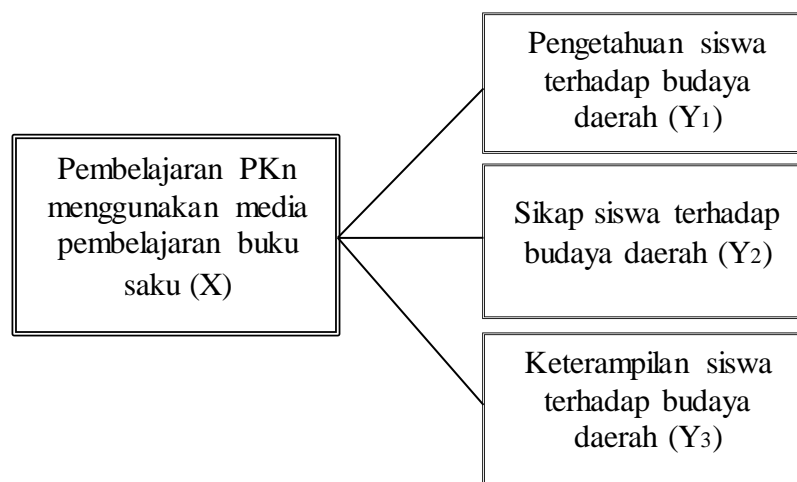
c. Aspek keterampilan

Keterampilan siswa yang mencerminkan cinta budaya daerah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membuat miniatur rumah adat, belajar tarian daerah, dan membuat media yang dapat membantu mereka untuk mengerti tentang budaya daerah. Tujuan dari dikembangkannya keterampilan siswa yang mewujudkan cinta budaya daerah adalah agar dapat diterapkan dalam

kehidupannya dan melatih kreativitas siswa yang mencerminkan kepedulian terhadap budaya daerah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 2002, hlm. 134). Berdasarkan definisi operasional yang dikemukakan di atas untuk menjabarkan dalam bentuk instrumen diperlukan penggambaran hubungan variabel yang dikaji melalui variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah media pembelajaran buku saku (X) dan cinta budaya daerah Jawa Timur (Y). Indikator yang digunakan pada variabel terikat (Y) yakni pengetahuan siswa terhadap budaya daerah (Y₁), sikap siswa terhadap budaya daerah (Y₂), dan keterampilan siswa terhadap budaya daerah (Y₃). Maka pola hubungan antar variabel penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:



Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes, skala sikap, dan performance tes. Instrumen tersebut dijelaskan lebih jauh dengan uraian di bawah ini:

1. Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau

pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadinata, 2012, hlm. 219). Bentuk pertanyaan yang digunakan di dalam angket bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur, dan pertanyaan tertutup.

Secara teknis penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, artinya responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Tujuannya agar calon responden dapat menjawab dengan mudah dan cepat, dan tentunya mempermudah pengolahan data. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tentang persepsi siswa terhadap penggunaan buku saku dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menumbuhkan cinta budaya daerah. Angket tersebut berisikan 20 pertanyaan tanggapan yang disusun dalam bentuk instrument kuesioner SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman dengan skala penilaian, 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, dan 1 = tidak pernah, hanya diberikan kepada kelas eksperimen sebelum dan sesudah mendapat perlakuan.

Kemudian angket ini juga digunakan sebagai alat pengumpulan data skala sikap pada variabel Y₂ (sikap cinta budaya daerah). Pengertian sikap itu sendiri berkenaan dengan perasaan (kata hati) dan manifestasinya berupa perilaku yang bersifat positif (*favorable*) atau negatif (*unfavorable*) terhadap obyek tertentu (Erman, 2003, hlm. 187). Mengevaluasi sikap dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan angket dengan segala kekurangan dan kelebihan. Pada penelitian ini mengevaluasi sikap dilakukan dengan angket yang menggunakan skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman dengan skala penilaian, 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, dan 1 = tidak pernah.

2. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel

Y₁ (pengetahuan siswa terhadap budaya daerah). Teknik tes terbagi menjadi dua bagian yaitu tes awal (*pretest*), dan tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan penggunaan media buku saku dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Teknik tes dilakukan untuk mendapatkan data yang berupa nilai, teknik ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: tes pengetahuan cinta budaya daerah yang terdiri dari 1-20 soal pilihan ganda yang memuat tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan bahan ajar keanekaragaman budaya Indonesia.

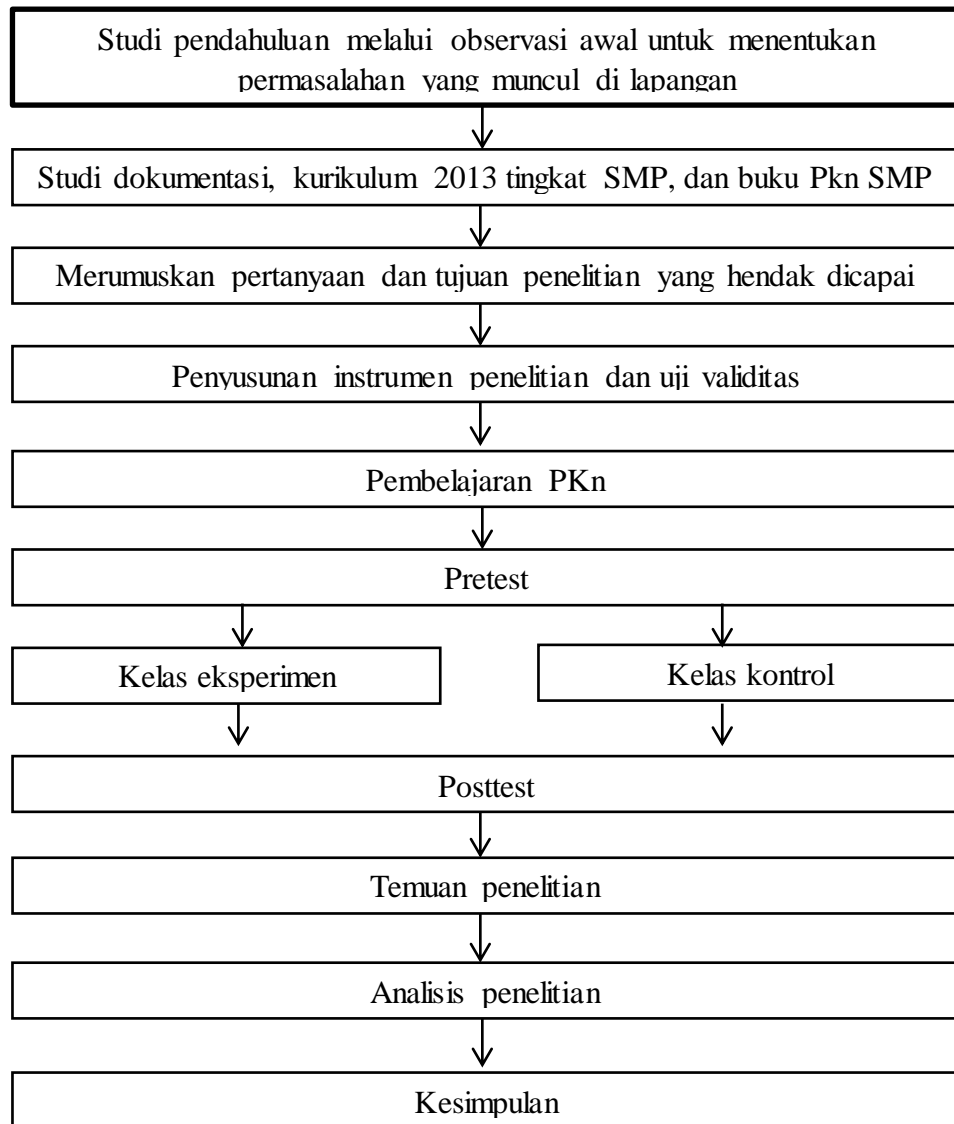
Kemudian teknik tes juga digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel Y₃ (keterampilan cinta budaya daerah) melalui *performance test*. *Performance test* merupakan tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, dan perbuatan. Tes yang digunakan untuk mengukur *performance test* siswa dalam cinta budaya daerah melalui dua tes yaitu tes praktik dan tes proyek. Tes proyek terdiri dari 5 sub indikator dan tes praktik 17 sub indikator dengan skala penilaian skor 0-59 apabila sub indikator tidak pernah ditunjukkan oleh siswa, skor 60-74 apabila sub indikator kadang-kadang ditunjukkan siswa namun sering tidak ditunjukkan siswa, skor 75-90 apabila sub indikator sering ditunjukkan oleh siswa namun kadang-kadang tidak ditunjukkan siswa, dan skor 91-100 apabila sub indikator konsisten muncul dalam aktifitas siswa.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan langkah-langkah prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Melakukan studi pendahuluan yang meliputi kajian teori tentang Pendidikan Kewarganegaraan, media pembelajaran buku saku, dan tingkat cinta budaya daerah siswa.

- b. Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi analisis KI. 1 sampai dengan KI. 4 dan RPP yang sesuai dengan materi keanekaragaman di Indonesia.
 - c. Penyusunan kisi-kisi instrument penelitian dan pemberian skor instrument.
 - d. Melakukan uji coba instrument.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Memberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak berbeda secara signifikan.
 - b. Menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijadikan sample penelitian dengan melihat hasil nilai *pretest*.
 - c. Mengamati proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari awal sampai akhir di kelas VII SMP 5 Malang sebagai kelas eksperimen dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran buku saku.
 - d. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan instrument yang sama dengan *pretest*.
 - e. Menyebarkan instrument tanggapan siswa tentang media pembelajaran buku saku pada kelas eksperimen.
3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data
- a. Memilih dan memisahkan data yang berasal dari siswa, kemudian memasukan skor yang diperoleh ke dalam tabel yang sudah disediakan
 - b. Mengetahui apakah terdapat perbedaan cinta budaya daerah siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis kuantitatif melalui *uji statistik non parametric* dengan menggunakan *uji independen t test*.



G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian. Pemilihan analisis data harus sesuai dengan pemecahan masalah yang diteliti. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik. Data yang dihasilkan adalah data angket, pretest, dan posttest. Analisis data menggunakan beberapa tahapan diantaranya uji validitas, uji reabilitas, analisis butir soal, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji gain ternormalisasi.

1. Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Analisis Butir Soal

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen tersebut dapat dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data juga dalam keadaan valid. Instrumen valid merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Validitas internal instrumen yang berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruks) dan *content validity* (validitas isi), sedangkan untuk instrumen yang non test yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas kosntruksi.

Untuk menguji validitas skala sikap pada instrumen dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan angka kasar (Arikunto, 2013, hlm. 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum XY$: jumlah skor X dan Y

N : jumlah responden

Kriteria validitas berdasarkan besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,80 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi

0,60 sampai dengan 0,79 = tinggi

0,40 sampai dengan 0,59 = cukup

0,20 sampai dengan 0,39 = rendah

0,00 sampai dengan 0,19 = sangat rendah

Setelah harga koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh, di substitusikan ke rumus uji t (Furqon, 2013, hlm. 223), yaitu:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^2}}$$

Keterangan:

t : nilai t hitung

r_{xy} : koefisien korelasi sampel yang diperoleh

n : Jumlah sampel

Sedangkan uji validitas yang digunakan untuk instrument pengetahuan yang berupa skor dikotomi yang bernilai 0 dan 1 digunakan korelasi point biserial (Arikunto, 2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

S_t = Standar deviasi skor total

p = proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q = 1-p

Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian apabila nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,300 (Kaplan & Saccuzo, 1993). Namun untuk mempermudah uji validitas peneliti menggunakan SPSS 20, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Uji Validitas Item Soal

Variabel	No Item	Koefisien Korelasi Point Biserial	Titik Kritis	Keterangan
Variabel Pengetahuan Cinta Budaya Daerah (Y ₁)	1.	0,324	0,300	Valid
	2.	0,252	0,300	Tidak Valid
	3.	0,324	0,300	Valid
	4.	0,419	0,300	Valid
	5.	0,305	0,300	Valid
	6.	0,343	0,300	Valid
	7.	0,495	0,300	Valid
	8.	0,500	0,300	Valid
	9.	0,373	0,300	Valid
	10.	0,355	0,300	Valid
	11.	0,419	0,300	Valid
	12.	0,428	0,300	Valid
	13.	0,423	0,300	Valid
	14.	0,453	0,300	Valid
	15.	0,629	0,300	Valid
	16.	0,313	0,300	Valid
	17.	0,363	0,300	Valid
	18.	0,319	0,300	Valid
	19.	0,555	0,300	Valid
	20.	0,522	0,300	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS 20 tahun 2016

Berdasarkan hasil uji coba item soal yang diujicobakan di kelas VII SMP Negeri 15 terhadap 31 siswa. Diperoleh hasil untuk validitas item soal pada variabel Y₁ (pengetahuan cinta budaya daerah) maka dari jumlah soal pilihan ganda 20 diperoleh 19 soal dinyatakan valid dan 1 item soal yang dinyatakan tidak valid yaitu item soal nomor 2. Dinyatakan tidak valid karena dari item soal tersebut memiliki nilai koefisien korelasi point biserial lebih kecil dari titik kritis 0,300.

Sehubungan dengan adanya beberapa item soal yang tidak valid, maka peneliti mengubah kalimat pada pada pertanyaan tersebut. Selengkapnya hasil uji coba butir soal terlampir.

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Buku Saku

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Kriteria Validitas
Variabel Penggunaan Media Buku Saku (X)	1.	0,791	0,300	Valid	Tinggi
	2.	0,796	0,300	Valid	Tinggi
	3.	0,437	0,300	Valid	Cukup
	4.	0,766	0,300	Valid	Tinggi
	5.	0,723	0,300	Valid	Tinggi
	6.	0,721	0,300	Valid	Tinggi
	7.	0,584	0,300	Valid	Cukup
	8.	0,688	0,300	Valid	Tinggi
	9.	0,690	0,300	Valid	Tinggi
	10.	0,673	0,300	Valid	Tinggi
	11.	0,528	0,300	Valid	Cukup
	12.	0,516	0,300	Valid	Cukup
	13.	0,669	0,300	Valid	Tinggi
	14.	0,732	0,300	Valid	Tinggi
	15.	0,605	0,300	Valid	Tinggi
	16.	0,676	0,300	Valid	Tinggi
	17.	0,675	0,300	Valid	Tinggi
	18.	0,773	0,300	Valid	Tinggi
	19.	0,715	0,300	Valid	Tinggi
	20.	0,643	0,300	Valid	Tinggi

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS 20 tahun 2016

Diperoleh hasil untuk validitas item soal pada variabel X (penggunaan media buku saku) maka dari jumlah soal 20 dinyatakan valid karena dari setiap item soal memiliki nilai koefisien validitas lebih dari titik kritis 0,300.

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Sikap Cinta Budaya Daerah

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Kriteria Validitas
Variabel Sikap Cinta Budaya Daerah (Y ₂)	1.	0,656	0,300	Valid	Tinggi
	2.	0,545	0,300	Valid	Cukup
	3.	0,569	0,300	Valid	Cukup
	4.	0,638	0,300	Valid	Tinggi
	5.	0,534	0,300	Valid	Cukup
	6.	0,671	0,300	Valid	Tinggi
	7.	0,627	0,300	Valid	Tinggi
	8.	0,519	0,300	Valid	Cukup
	9.	0,604	0,300	Valid	Tinggi
	10.	0,641	0,300	Valid	Tinggi
	11.	0,692	0,300	Valid	Tinggi
	12.	0,776	0,300	Valid	Tinggi
	13.	0,836	0,300	Valid	Sangat tinggi
	14.	0,776	0,300	Valid	Tinggi
	15.	0,637	0,300	Valid	Tinggi

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS 20 tahun 2016

Uji validitas untuk variabel Y₂ (sikap cinta budaya daerah) dengan jumlah item soal 15 dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien validitas lebih dari titik kritis 0,300 sehingga dinyatakan valid.

Sehubungan dengan validnya dari beberapa item soal variabel X (penggunaan media buku saku) dan variabel Y₂ (sikap cinta budaya daerah), oleh karena itu peneliti menggunakan angket tersebut sebagai alat untuk mendukung proses penelitian. Selengkapnya hasil jawaban per item soal dari variabel X (penggunaan media buku saku) dan Y₂ (sikap cinta budaya daerah) terlampir.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan

kata lain sejauh mana pertanyaan dapat difahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Uji reliabilitas yang digunakan untuk instrumen pengetahuan adalah teknik Koefisien Reliabilitas Kuder Richardson 20 (KR-20) dalam Sugiyono (2015, hlm. 360). Teknik tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k = Jumlah item dalam instrument

p_i = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q_i = 1-p_i

S_t² = varians total

Sedangkan teknik Koefisien Reliabilitas untuk skala sikap menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 365) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t² = varians total

Kriteria besarnya reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,80 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi

0,60 sampai dengan 0,79 = tinggi

0,40 sampai dengan 0,59 = cukup

0,20 sampai dengan 0,39 = rendah

0,00 sampai dengan 0,19 = tidak reliabel

Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika

koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,700 (Kaplan & Saccuzo, 1993). Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil untuk reliabilitas dari 20 item soal pada variabel Y₁ (pengetahuan cinta budaya daerah), variabel X (penggunaan media buku saku), dan variabel Y₂ (sikap cinta budaya daerah) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Item Soal Variabel Pengetahuan Cinta Budaya Daerah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,722	20

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS 20 tahun 2016

Hasil uji reliabilitas item soal Y₁ (pengetahuan cinta budaya daerah) di atas diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,722 maka dapat disimpulkan bahwa item soal dapat dikatakan reliabel dan kriteria besar nilai reliabilitas adalah tinggi. Dinyatakan reliabel karena koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,700.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Media Buku Saku

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,935	20

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS 20 tahun 2016

Hasil uji reliabilitas pada variabel X (penggunaan media buku saku) di atas diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,935 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat dikatakan reliabel dan kriteria besar nilai reliabilitas adalah sangat tinggi. Dinyatakan reliabel karena koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,700.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel Sikap Cinta Budaya Daerah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,902	15

Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS 20 tahun 2016

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Y₂ (sikap cinta budaya daerah) di atas diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,902 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat dikatakan reliabel dan kriteria besar nilai reliabilitas adalah sangat tinggi. Dinyatakan reliabel karena koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,700.

c) Analisis Butir Soal

Analisis butir soal merupakan bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal. Besar kecilnya indeks kemudahan soal pilihan ganda dapat dihitung dengan rumus (Arikunto, dalam Maksum, 2011):

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kemudahan soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah peserta tes

Sedangkan untuk soal uraian terbatas dengan rumus :

$$P = \frac{\bar{X}}{X \text{ maks}}$$

Keterangan:

P = Indeks kemudahan soal

\bar{X} = Skor rata-rata siswa pada satu nomor soal tertentu

X_{maks} = Skor tertinggi yang telah ditetapkan untuk satu nomor soal

Berikut ini kriteria indeks kemudahan soal adalah:

Tabel 3.7 Klasifikasi Indeks Kemudahan Soal

P	Klasifikasi Soal
$00,0 < P < 0,30$	Sukar
$0,3 < P < 0,70$	Sedang
$0,70 < P < 1,00$	Mudah

Sumber (Arikunto, 2008:210)

Setelah dilakukan perhitungan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal pilihan ganda dan esai, hasilnya dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.8 Indeks Kesukaran Soal

No Soal	Banyak Siswa Benar	Indeks Kesukaran	Keterangan
1	21	0,677	Sedang
2	5	0,161	Sukar
3	21	0,677	Sedang
4	16	0,516	Sedang
5	21	0,677	Sedang
6	15	0,483	Sedang
7	21	0,677	Sedang
8	14	0,451	Sedang
9	17	0,548	Sedang
10	19	0,612	Sedang
11	27	0,870	Mudah
12	19	0,612	Sedang
13	20	0,645	Sedang
14	10	0,322	Sedang
15	29	0,935	Mudah
16	27	0,870	Mudah

17	18	0,580	Sedang
18	13	0,419	Sedang
19	19	0,612	Sedang
20	11	0,354	Sedang

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil data dari pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah $H_0 =$ sampel berdistribusi normal, dan $H_1 =$ sampel tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini, analisis yang digunakan oleh peneliti adalah SPSS *versi* 20. Kriteria pada pengujian data jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data akan berdistribusi normal. Jika suatu data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik namun jika data tidak berdistribusi normal maka statistik yang digunakan statistik non parametrik yaitu uji *Mann-Whitne*.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki variansi yang homogen. Adapun hipotesis statistik yang diajukan adalah:

$$H_0 : \sigma_e = \sigma_k$$

(Populasi data skor pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang homogen)

$$H_0 : \sigma_e \neq \sigma_k$$

(Populasi data skor pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang tidak homogen.)

Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan rumus (Siregar dalam Octarina, 2013, hlm. 90) sebagai berikut:

$$F = \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

Keterangan:

S_A^2 = Varian terbesar

S_B^2 = Varian terkecil

Saat menguji homogenitas digunakan taraf signifikansi 5% dengan kriteria pengujian adalah H_0 ditolak, jika nilai $\text{sig} > \alpha$ dengan menggunakan data skor pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen yang memiliki varian yang homogen.

4. Uji Gain Ternormalisasi

Setelah data hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh maka dilakukan analisis statistik untuk mengetahui perbedaan kelompok tersebut. Hasil perhitungannya dilakukan dengan menggunakan skor gain yang dinormalisasi. Gain yang telah dinormalisasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus score ternormalisasi dengan rumus Meltzer. Adapun kriteria gain ternormalisasi sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Nilai Gain

Kriteria	Nilai Gain
Tinggi	= 0,7
Sedang	0,3 = N Gain < 0,7
Rendah	< 0,3

Sumber: Sundayana dalam Sulianti (2015)

Langkah-langkah pengolahan dan analisis data menggunakan uji statistik inferensial parametrik sebagai berikut:

a. Menyeleksi data

Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut yaitu dengan memeriksa jawaban siswa sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

b. Menentukan bobot nilai

Jawaban pada setiap item variabel penelitian menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan kemudian menentukan skornya.

c. Pemberian koding

Setiap jawaban pada angket selanjutnya skor tersebut dijumlahkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban siswa secara umum terhadap setiap variabel penelitian.

d. Melakukan analisis secara deskriptif, untuk mengetahui gambaran perspektif siswa terhadap penggunaan media pembelajaran buku saku untuk menumbuhkan cinta budaya daerah siswa. Sehingga dilakukan pengkatagorian dengan cara menjumlahkan skor pertanyaan dari setiap variabel kemudian dicari panjang intervalnya setiap kelas dengan rumus sebagai berikut (Sudjana dalam Sulianti, 2015).

$$c = \frac{X_n - X_i}{k}$$

Keterangan:

c = Panjang kelas interval

X_n = Nilai terbesar

X_i = Nilai terkecil

k = banyaknya klasifikasi angket (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah)

Pada penelitian ini menggunakan 4 pengskoran sesuai dengan skala yang ada pada instrumen dengan nilai 4, 3, 2, 1 dimana skor maksimum 100% dan skor minimum 20%. Untuk mengetahui persentase dari jawaban siswa terhadap masing-masing item indikator, dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono dalam Sulianti, 2015):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah keseluruhan

Berikut ini kriteria persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dapat dikelompokkan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.10 Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.00 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 80.00	Baik
5	80.00 – 100	Sangat Baik

Sumber (Nariwati, 2007:84)

Catatan: Batas bawah 20% dari 1/5 dan batas atas 100 dari 5/5

e. Menghitung skor gain ternormalisasi

Digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang peningkatan cinta budaya daerah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penghitungan ini menggunakan skor dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi rata-rata (*average normalized gain*) yaitu sebagai berikut:

$$g = \frac{x_{post} - x_{pre}}{x_{maks} - x_{pre}}$$

f. Uji kesamaan dua rata-rata (bebas)

Apabila sebaran data berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan dengan menggunakan uji parametrik, yaitu uji-t (t-test) satu pihak (pihak kanan). Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mencari gain yang

lebih besar antara peningkatan (gain) kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Ada dua tahapan analisis yang dilakukan yaitu:

- 1) Pertama, menguji apakah asumsi varians populasi kedua sampel tersebut sama ataukah berbeda dengan melihat nilai levene tes. Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varian homogen.
- 2) Kedua, dengan melihat nilai *t-test* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan. Dalam uji *t* independen, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas varians. Jika varians homogen (p-value > 0,05) maka rumus *t* hitung digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}, \text{ dengan}$$

$$\text{Tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}, n_1 + n_2 - 2 \right) : \text{db} = n_1 + n_2 - 2$$

Dimana,

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

x_1 = Rata-rata kelompok sampel 1

x_2 = Rata-rata kelompok sampel 2

n_1 = Jumlah sampel kelompok 1

n_2 = Jumlah sampel kelompok 2

s = Simpangan baku

s_1^2 = Varians (kuadrat simpangan baku) kelompok 1

s_2^2 = Varians (kuadrat simpangan baku) kelompok 2

Sedangkan jika varians kedua kelompok data heterogen maka rumus *t* yang digunakan adalah:

$$t_1 = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 20, varians dinyatakan homogen jika p-value pada uji homogenitas varians $\geq 0,05$ dan dinyatakan heterogen jika p-value $\leq 0,05$. Pada uji t, kedua kelompok data dinyatakan memiliki perbedaan nilai rata-rata yang bermakna jika diperoleh nilai $p \leq 0,05$ dan dinyatakan tidak memiliki perbedaan bermakna (sama saja) jika nilai p yang diperoleh $\geq 0,05$.

H. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini rencana akan dilaksanakan pada tahun 2015-2016. Berikut ini jadwal pelaksanaan penelitian tersebut:

Kegiatan	Bulan						
	Agus	Sep	Des	Jan	Mar	Apr	Mei
Pengajuan judul							
Penyusunan proposal							
Pembuatan instrument							
Pengumpulan data							
Analisis data							
Penyusunan laporan							